

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang mempunyai manfaat di masa depan bagi perusahaan itu sendiri. Memang tidak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan tersebut. Namun harus disadari, dunia bisnis sekarang memerlukan inovasi di segala bidang, tidak hanya teknologi juga teknik pemasaran, produksi sehingga diharapkan bisa tetap bersaing dengan pesaing yang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan go publik yang menerapkan metode akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan selama 5 tahun dari tahun 2007 hingga tahun 2011, khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan berjumlah 6 (enam) perusahaan yang melaporkan kebijakan metode akuntansi atas beban penelitian dan pengembangan. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda independent sample t test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan perlakuan akuntansi tersebut terhadap kinerja perusahaan. Standar yang mengatur kebijakan itu sendiri di Indonesia diatur dalam PSAK No. 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi kapitalisasi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang menggunakan metode akuntansi pembebanan biaya penuh atas pengeluaran penelitian dan pengembangan. Namun pengujian secara signifikan menunjukkan perbedaan hanya pada *Operational Profit Margin*, sedangkan pada *Return On Assets* dan *Sales Growth* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Metode Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan, *Return On Assets*, *Operational Profit Margin*, *Sales Growth*.